

Pemetaan Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak dengan *Autism Spectrum Disorder* di Indonesia: Kajian *Scoping Review*

**Daniel Simanjuntak^{a✉}, Muhammad Rasyid Ridho^b, Zulfikar Ahmad Wildan^c,
Pramesti Pradna Paramita^d, Wiwin Hendriani^e, Duta Nurdibyanandaru^f**

^{a b c d e f} Psikologi Pendidikan, Universitas Airlangga, Indonesia

DOI: [10.31004/obsesi.v10i2.7545](https://doi.org/10.31004/obsesi.v10i2.7545)

Abstrak

Penelitian ini memetakan pola asuh orang tua anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) di Indonesia melalui scoping review. Fokus penelitian mencakup: (1) identifikasi jenis pola asuh, (2) eksplorasi faktor sosiodemografis, psikologis, dan budaya yang memengaruhi pilihan pola asuh, serta (3) analisis dampak pola asuh terhadap kemandirian, kemampuan sosial, dan komunikasi anak. Literatur diperoleh dari database Crossref, Scopus, dan Semantic Scholar menggunakan panduan PRISMA-ScR, menghasilkan 22 artikel dari 1009 artikel yang disaring (2015–2025). Hasil menunjukkan bahwa pola asuh demokratis (otoritatif) paling umum dan berdampak positif, sedangkan pola otoriter dan permisif berpotensi menghambat perkembangan anak. Penelitian ini merekomendasikan bagi orang tua, dan praktisi dalam memahami dan mengidentifikasi pola pengasuhan dan faktor-faktornya sehingga dapat meningkatkan kualitas intervensi bagi anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) di Indonesia.

Kata Kunci: *pola asuh, autism Spectrum Disorder, scoping review, perkembangan anak.*

Abstract

This study maps the parenting styles of parents of children with Autism Spectrum Disorder (ASD) in Indonesia through a scoping review. The study's focus includes: (1) identification of types of parenting styles, (2) exploration of socio-demographic, psychological, and cultural factors that influence the choice of parenting style, and (3) analysis of the impact of parenting styles on children's independence, social skills, and communication. The literature was obtained from the Crossref, Scopus, and Semantic Scholar databases using the PRISMA-ScR guidelines, yielding 22 articles from 1,009 screened articles (2015–2025). The results indicate that democratic (authoritative) parenting is the most common and has positive impacts, whereas authoritarian and permissive parenting styles have the potential to hinder child development. This study recommends that parents and practitioners understand and identify parenting styles and their influencing factors so as to improve the quality of interventions for children with Autism Spectrum Disorder (ASD) in Indonesia.

Keywords: *parenting style, Autism Spectrum Disorder, scoping review, child development.*

Copyright (c) 2026 Daniel Simanjuntak et al.

✉ Corresponding author:

Email Address: simanjuntakdaniel640@gmail.com (Surabaya, Indonesia)

Received 10 October 2025, Accepted 9 May 2026, Published 9 May 2026

Pendahuluan

Autism Spectrum Disorder (ASD) merupakan gangguan perkembangan saraf yang memengaruhi kemampuan individu dalam berinteraksi sosial, berkomunikasi, dan berperilaku. Di Indonesia, prevalensi anak dengan ASD menunjukkan peningkatan signifikan. Data dari Kementerian Kesehatan pada tahun 2021 melaporkan bahwa jumlah anak yang menderita autisme mencapai sekitar 2,4 juta, dengan penambahan sekitar

500 kasus baru setiap tahunnya (Fathmawati et al., 2023). Peningkatan ini menimbulkan tantangan tersendiri bagi keluarga, khususnya orang tua, dalam memberikan pengasuhan yang sesuai dengan kebutuhan anak mereka (Abuk et al., 2025).

Pola asuh orang tua memainkan peran krusial dalam mendukung perkembangan anak dengan ASD (Himawan et al., 2021). Menurut Baumrind, (1967) pola asuh atau gaya pengasuhan berperan dalam membentuk iklim emosional dalam hubungan orang tua dan anak (Higgins et al., 2022) Berdasarkan teori gaya pengasuhan oleh Baumrind, (1966, 2016) menyatakan bahwa terdapat tiga gaya pengasuhan pada orang tua dengan anak-anak neurotipikal, yaitu permisif (Kehangatan tinggi dan kontrol rendah), otoriter (kehangatan rendah dan kontrol tinggi), dan otoritatif (kehangatan tinggi dan kontrol tinggi) (Suvana et al., 2024). Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa pola atau gaya pengasuhan yang diterapkan dapat memengaruhi aspek sosial, emosional, dan perilaku anak. Penelitian dari Ekawati et al., (2024) menyebutkan bahwa pola asuh demokratis yang ditandai dengan komunikasi terbuka dan dukungan emosional dapat membantu anak mengembangkan keterampilan sosial yang lebih baik. hal serupa juga ditemukan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliandika & Suryandari, (2019) yang menemukan bahwa pola asuh demokratis/otoritatif yang diberikan kepada anak autis dapat menurunkan insensitas tantrum pada anak. Sebaliknya, pola asuh otoriter atau permisif tidak memberikan struktur atau dukungan yang dibutuhkan oleh anak dengan ASD (Abdalloh & Kusumawati, 2024; Riany et al., 2017, 2019).

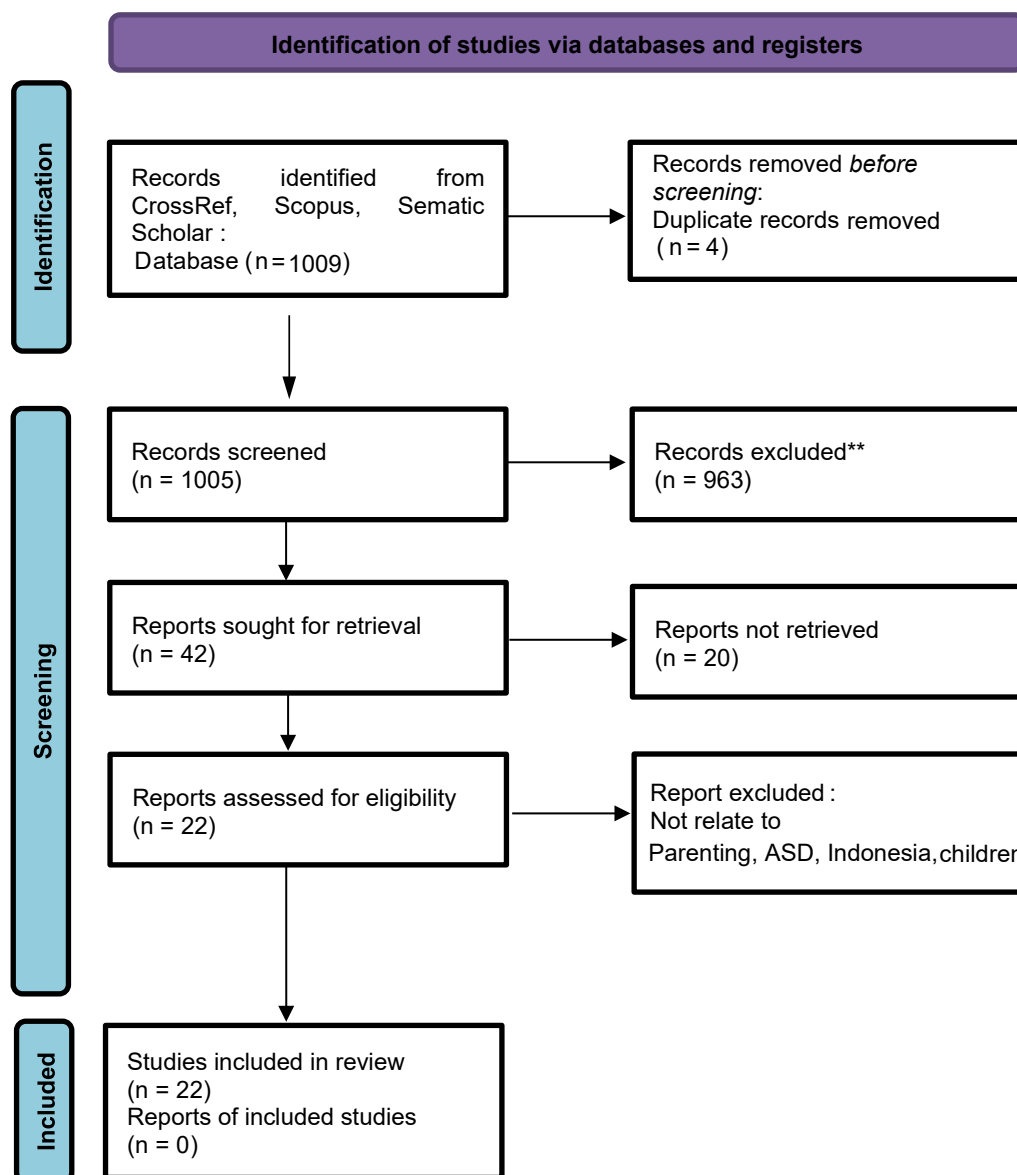
Di Indonesia, studi mengenai pola asuh orang tua terhadap anak dengan ASD masih terbatas dan tersebar di berbagai daerah dengan pendekatan metodologi yang beragam. Penelitian oleh (Ekawati et al., 2024) menyebutkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh anak ASD seperti tingkat pendidikan orang tua yang mempengaruhi keseimbangan antara kasih sayang dan kontrol yang diperlukan anak ASD (Faroch et al., 2024; Gusti et al., 2020; Larete et al., 2016; Sudarman & M, 2019), akses terhadap informasi (Daulay, 2021; Geroda, 2018; Tobing & Napitupulu, 2023), dan dukungan sosial (Riany et al., 2017, 2019). Namun, berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan kata kunci seperti “pola asuh”, “orang tua”, “autisme”, “ASD”, “anak”, dan “Indonesia” melalui database “Crossref”, “Scopus”, dan “Semantic” belum ditemukan kajian *scoping review* komprehensif yang memetakan secara sistematis berbagai pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di Indonesia. Oleh karena itu, *scoping review* ini bertujuan untuk mengisi celah penelitian yang berkaitan dengan pola asuh orang tua terhadap anak ASD di Indonesia serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Tujuan dari *scoping review* ini adalah untuk memetakan secara sistematis literatur yang membahas pola asuh orang tua terhadap anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) di Indonesia, sehingga dapat diperoleh pemahaman komprehensif mengenai jenis-jenis pola asuh yang diterapkan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan variasi pola asuh yang ada, mengeksplorasi faktor-faktor yang ada dan memengaruhi praktik pengasuhan, serta menganalisis dampaknya terhadap perkembangan anak dalam aspek kemandirian, kemampuan sosial, dan komunikasi. Terdapat pertanyaan-pertanyaan utama, antara lain: (1). Apa saja jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) di Indonesia?, (2). Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pilihan dan penerapan pola asuh tersebut, baik dari sisi sosio-demografis, psikologis, maupun budaya? (3). Bagaimana dampak dari pola asuh yang berbeda terhadap perkembangan anak, khususnya dalam hal kemandirian, kemampuan sosial, dan komunikasi? Selain itu, pertanyaan penelitian juga mencakup upaya untuk mengidentifikasi kesenjangan dalam literatur yang ada, misalnya, area mana dari penelitian pola asuh pada anak dengan ASD yang masih kurang mendapat perhatian dan bagaimana perbedaan konteks antar daerah (misalnya, perkotaan versus pedesaan) mempengaruhi praktik pengasuhan. Berdasarkan tujuan dan pertanyaan yang telah disusun dalam penelitian ini, maka dari itu Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi orang tua, praktisi, dan pembuat kebijakan untuk meningkatkan kualitas intervensi bagi anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) di Indonesia, khususnya bagi program pendampingan keluarga dan layanan intervensi dini, diharapkan penelitian ini mampu menjadi referensi serta landasan dalam memahami dan mengidentifikasi pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua dengan anak ASD di Indonesia beserta faktor yang mempengaruhinya sehingga mampu menyusun program yang sesuai dan sejalan kondisi faktual di Indonesia.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan desain *scoping review* berdasarkan kerangka kerja Arksey & O'Malley dan didukung oleh pedoman PRISMA-ScR. Pendekatan ini dipilih untuk secara sistematis memetakan dan menyajikan literatur yang ada mengenai pola asuh orang tua terhadap anak dengan ASD di Indonesia serta mengidentifikasi kesenjangan yang ada dalam penelitian sebelumnya. Studi yang menjadi fokus pada penelitian review ini merupakan penelitian yang berfokus pada pola pengasuhan orang tua dengan anak ASD.

Adapun kriteria inklusi yang menjadi acuan dalam pemilihan studi, yaitu 1) studi primer dengan rentang tahun 2015-2025, 2) konteks penelitian dilakukan di Indonesia dengan fokus pada orang tua dengan anak ASD, 3) studi harus secara eksplisit menjelaskan pola pengasuhan dan faktor yang mempengaruhi, dan 4) studi menyertakan laporan kebijakan untuk mendapatkan gambaran historis dan kontemporer. Sementara itu, studi yang tidak menyertakan konteks Indonesia atau tidak secara eksplisit membahas pola asuh pada anak dengan ASD akan dikecualikan. Selain itu, jenis studi yang hanya berupa opini tanpa dukungan data empiris, serta artikel yang tidak dapat diakses secara penuh juga akan dikecualikan.



Gambar 1. Prisma-ScR

Pencarian literatur dilakukan pada beberapa database internasional dan lokal, seperti Crossref, Scopus, dan Semantic Scholar. Kata kunci yang digunakan antara lain “pola asuh”, “orang tua”, “autisme”, “ASD”, “anak”, dan “Indonesia” dengan kombinasi operator Boolean untuk memperluas maupun memfokuskan hasil pencarian. Selain pencarian melalui database, referensi dari studi yang relevan dan sumber literatur abu-abu (*grey literature*), seperti laporan pemerintah atau disertasi, juga akan dikaji untuk memastikan cakupan literatur yang komprehensif. Proses seleksi studi dimulai dengan identifikasi literatur awal melalui pencarian di database seperti “Crossref”, “Scopus”, dan “Semantic” menggunakan aplikasi “Publish or Perish”, yang menghasilkan 1009 temuan artikel. Selanjutnya, dilakukan penyaringan berdasarkan judul dan abstrak untuk mengeliminasi studi yang tidak relevan (judul duplikat dan tidak berkaitan dengan pola asuh anak ASD), sehingga tersisa 42 artikel. Artikel yang memenuhi kriteria awal kemudian akan ditinjau secara penuh (full-

text review) oleh seluruh anggota peneliti secara independen untuk memastikan konsistensi dalam pemilihan literatur, sehingga menjadi 22 artikel. Diagram alur PRISMA-ScR akan disusun untuk menggambarkan secara visual tahapan seleksi studi. Adapun peneliti juga melakukan tahapan Ceklis PRISMA-ScR untuk memastikan keakuratan dan kesesuaian data (Tricco dkk., 2018).

Data dari studi yang terpilih akan diekstraksi menggunakan format standar yang mencakup informasi seperti: nama penulis, tahun publikasi, metode penelitian, jenis pola asuh yang diidentifikasi, konteks penelitian, faktor-faktor yang memengaruhi pola asuh, serta dampak terhadap perkembangan anak. Data yang terkumpul akan dianalisis secara deskriptif dan disintesis untuk mengidentifikasi tema-tema kunci, tren, serta celah dalam literatur. Sintesis tematik ini dilakukan secara naratif untuk menggabungkan hasil-hasil yang beragam dari studi yang dipilih, serta disajikan dalam bentuk tabel dan diagram untuk memudahkan visualisasi dan pemahaman informasi.

Hasil dan Pembahasan

Apa saja pola asuh yang diterapkan pada anak ASD di Indonesia?

Dari 22 penelitian yang diulas, terdapat berbagai macam pola asuh yang diterapkan pada anak ASD di Indonesia. Tabel 1 disajikan 22 artikel yang diulas.

Tabel 1. Artikel Review

Nama Peneliti & Tahun	Lokasi	Pola Asuh Yang Digunakan	Condong ke Pola Asuh
(Barokah & Sarasati, 2024)	Bogor	Otoriter, Otoritatif, Melalaikan, Memanjakan	Bervariasi
(Ritonga, 2022)	Medan	Linier, Interaksional, Transaksional	Linier & Interaksional
(Isnan et al., 2024)	Palu	Penerimaan Diri, Responsif-Adaptif	-
(Rakhmatin & Amilia, 2018)	Bandung	Otoritatif (non-verbal, verbal)	Otoritatif
(Wahidayanti, 2020)	Denpasar	Responsif-Adaptif	Responsif-Adaptif
(Hasanah, 2017)	Jombang	Adaptif & Fleksibel	Adaptif & Fleksibel
(Himawan et al., 2021)	Bandung	Memanjakan, Otoriter	Setelah terapi lebih adaptif
(Pratiwi & Sukmawati, 2019)	Telaah Literatur	Otoriter, Permisif, Moderat (Otoritatif), Neglecting	Moderat/Otoritatif
(Geroda, 2018)	Samarinda	Otoriter	Otoriter
(Ekawati et al., 2024)	Bogor	Otoriter, Demokratis, Permisif	Demokratis
(Daulay, 2021)	Sumatera Utara	Tradisional (intensif oleh ibu di rumah)	Tidak konsisten (pengasuhan berat)
(Riany et al., 2019)	Indonesia	Otoritatif, Otoriter, Reasoning	Otoritatif & Reasoning
(Tobing & Napitupulu, 2023)	Jakarta Barat	Otoritatif, Otoriter, Permisif	Otoritatif
(Yuliandika & Suryandari, 2019)	Surakarta	Otoriter, Demokratis (Otoritatif), Permisif	Demokratis (Otoritatif)
(Faroch et al., 2024)	Kab. Semarang	Demokratis, Nondemokratis	Demokratis
(Rina Alrizki Kusumawati & R. Asto Soesyasmoro, 2022)	Surakarta	Demokratis, Otoriter, Permisif	Demokratis
(Hutasoit et al., 2023)	Pekanbaru	Demokratis, Otoriter + Permisif	Demokratis
(Sudarman & M, 2019)	Surakarta	Kualitas baik, cukup, rendah	Kualitas baik lebih efektif
(Purnamaningsih et al., 2020)	Denpasar	Demokratis, Permisif, Otoriter	Demokratis
(Larete et al., 2016)	Manado & Tomohon	Otoriter, Demokratis, Permisif	Otoriter

Nama Peneliti & Tahun	Lokasi	Pola Asuh Yang Digunakan	Condong ke Pola Asuh
(Riany et al., 2017)	Beberapa kota	Otoritatif, Otoriter, Penalaran (Reasoning)	Otoritatif & Reasoning lebih positif

Pola asuh demokratis lebih sering muncul pada orang tua yang dengan pengetahuan lebih baik, dukungan sosial yang kuat, dan status sosial ekonomi menengah ke atas. Meskipun demokratis paling disarankan, tidak semua orang tua mampu menerapkannya secara konsisten, terutama dalam kondisi stres tinggi atau dengan keterbatasan pengetahuan. Lebih detail lagi pada Tabel 2 yang membagi tipe-tipe pola asuh dan apa saja faktor di dalamnya, berdasarkan literatur yang sudah direview.

Tabel 2. Tipe Pola Asuh dan Faktor yang Memengaruhi

Tipe Pola Asuh	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi	Sumber Penelitian
Demokratis (Otoritatif)	- Pendidikan orang tua yang lebih tinggi - Pengetahuan tentang autisme dan perkembangan anak - Keseimbangan antara kasih sayang dan kontrol - Dukungan sosial (keluarga, komunitas, layanan parenting) - Kesehatan mental orang tua yang baik - Waktu luang dan keterlibatan aktif dalam pengasuhan - Penerimaan terhadap kondisi anak	(Ekawati et al., 2024; Geroda, 2018; Larete et al., 2016; Riany et al., 2017; Yuliandika & Suryandari, 2019)
Otoriter	- Tingkat stres yang tinggi pada orang tua - Keterbatasan pengetahuan tentang pengasuhan adaptif - Budaya yang menekankan ketaatan dan disiplin - Tekanan sosial dan stigma terhadap anak autisme - Kurangnya dukungan sosial - Keinginan untuk “mengontrol” perilaku anak - Ketidaksiapan orang tua dalam mengelola emosi	(Ekawati et al., 2024; Geroda, 2018; Larete et al., 2016; Riany et al., 2017; Yuliandika & Suryandari, 2019)
Permisif	- Kelelahan pengasuhan (caregiver burnout) - Ketidaksiapan emosional menghadapi perilaku anak - Minimnya konsistensi dalam aturan - Rasa bersalah orang tua - Stres dan tekanan ekonomi - Kurangnya pengetahuan tentang batasan yang sehat - Sosialisasi budaya permisif dalam lingkungan keluarga	(Daulay, 2021; Ekawati et al., 2024; Tobing & Napitupulu, 2023)

Pola Asuh Otoritatif

Pola asuh otoritatif merupakan gaya pengasuhan yang menggabungkan tuntutan orang tua yang cukup tinggi (demandingness) dengan responsivitas yang tinggi terhadap kebutuhan anak (Kuppens & Ceulemans, 2018; Maccoby & Martin, 1983). Orang tua dengan gaya pengasuhan otoritatif cenderung lebih tegas dalam menetapkan aturan namun disisi lain tetap hangat, peduli, dan suportif terhadap anak (Emelia et al., 2022). Pola pengasuhan otoritatif juga sering disebut sebagai pola asuh demokratis, karena pendekatan pengasuhan ini melibatkan pemberian ruang dialog antara anak dan orang tua. Menurut Baumrind, (1991) dalam penelitiannya menegaskan bahwa keseimbangan peran orang tua dan anak dalam pengasuhan

berdampak pada hasil perkembangan anak yang lebih optimal, berbeda dengan pola asuh otoriter atau permisif (Kuppens & Ceulemans, 2018).

Beberapa studi sebelumnya telah mengkonfirmasi bahwa, pola pengasuhan otoritatif memiliki dampak positif pada anak *Autism Spectrum Disorder* (ASD), secara sosial pola pengasuhan ini membantu anak untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan interaksi sosial (Shiri et al., 2025). Penelitian oleh (Riany et al., 2017) menemukan bahwa orang tua dengan anak ASD yang lebih otoritatif cenderung melaporkan hubungan positif dengan anaknya dibandingkan orang tua yang kurang otoritatif. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Greenlee et al. (2023) yang melaporkan bahwa anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD) dengan orang tua adaptif atau otoritatif tinggi menunjukkan kompetensi sosial dan emosional yang tinggi. Dengan kata lain, pola asuh otoritatif menyediakan struktur sekaligus dukungan yang mendukung anak ASD belajar berinteraksi, karena orang tua terbuka terhadap kebutuhan sosial anak (mis. mengajak bermain teman, mendengar keluhan anak) sambil tetap memberikan aturan yang konsisten.

Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter merupakan gaya pengasuhan yang juga banyak ditemukan dalam studi, walaupun hasilnya cenderung menunjukkan efek negatif terhadap perkembangan anak autis. Pola ini ditandai oleh kontrol yang tinggi, penggunaan disiplin yang ketat, serta minimnya komunikasi dua arah antara orang tua dan anak (Geroda, 2018; Riany et al., 2017). Baumrind, (1971) menyatakan bahwa orang tua dengan pola asuh otoriter akan mencoba membentuk, mengontrol, dan mengevaluasi perilaku anak mereka berdasarkan standar absolut. Orang tua yang menggunakan gaya ini seringkali dipengaruhi oleh stres yang tinggi, keterbatasan pengetahuan tentang kondisi anak, serta tekanan budaya atau stigma terhadap autisme yang membuat mereka memilih pendekatan yang lebih mengendalikan (Ekawati et al., 2024; Riany et al., 2017). Dalam beberapa kasus, gaya otoriter digunakan karena orang tua merasa perlu "memaksa" anak untuk berperilaku sesuai harapan, terutama ketika anak menunjukkan perilaku maladaptif atau menantang (Geroda, 2018).

Namun demikian, pola ini terbukti berdampak kurang positif terhadap perkembangan anak. Anak dengan orang tua otoriter cenderung mengalami peningkatan frekuensi tantrum, kesulitan dalam mengekspresikan emosi secara sehat, serta kemampuan komunikasi yang terbatas (Yuliandika & Suryandari, 2019). Mereka juga mengalami hambatan dalam mengembangkan kemandirian karena terlalu banyak aturan dan kurangnya dukungan emosional (Ekawati et al., 2024). Penelitian menunjukkan bahwa meskipun pola otoriter dapat menghasilkan kepatuhan dalam jangka pendek, namun tidak membantu anak dalam memahami konsekuensi dari perilaku mereka secara internal, yang penting dalam pembentukan kontrol diri jangka panjang (Riany, 2017). Selain itu, Beberapa penelitian sebelumnya juga menegaskan bahwa gaya pengasuhan otoriter secara konsisten dikaitkan dengan hasil perkembangan negatif seperti, agresi, perilaku kenakalan, keluhan somatik, depersonalisasi, dan kecemasan (Hoeve et al., 2008; Williams et al., 2009; Steinberg, 1990; Wolfradt et al., 2003).

Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif, meskipun tidak sebanyak demokratis atau otoriter, tetap muncul dalam sejumlah studi sebagai pola yang digunakan oleh sebagian orang tua anak autis. Ciri khas dari pola ini adalah pemberian kebebasan yang sangat luas kepada anak tanpa disertai batasan yang jelas atau konsistensi dalam penerapan aturan (Ekawati et al., 2024; Tobing & Napitupulu, 2023). Pola ini sering muncul dalam konteks kelelahan orang tua, stres pengasuhan, serta ketidaksiapan emosional dalam menghadapi tantangan yang kompleks dari anak dengan autisme (Daulay, 2021). Beberapa orang tua menggunakan pola ini sebagai bentuk pelampiasan rasa bersalah atau karena merasa tidak mampu mengatur perilaku anak dengan lebih tegas.

Dampak dari pola asuh permisif terhadap anak autis umumnya bersifat negatif. Anak yang diasuh secara permisif cenderung menunjukkan impulsivitas, ketergantungan tinggi pada orang tua, dan kesulitan dalam mengembangkan keterampilan sosial yang stabil (Purnamaningsih et al., 2020; Riany et al., 2019). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa ketidakkonsistenan dalam aturan dapat menyebabkan anak mengalami kebingungan perilaku, serta memperburuk respons emosional mereka terhadap lingkungan sosial (Yuliandika & Suryandari, 2019). Anak-anak yang diasuh permisif juga menunjukkan kemampuan komunikasi yang lebih rendah dibandingkan mereka yang diasuh secara demokratis, karena kurangnya struktur yang mendukung pengembangan bahasa dan ekspresi diri (Faroch et al., 2024). Dengan demikian, dari ketiga pola asuh tersebut, pola asuh demokratis (otoritatif) terbukti memberikan dampak yang lebih mendukung terhadap perkembangan kemandirian, komunikasi, dan kemampuan sosial anak autis. Meskipun pola otoriter dan permisif juga digunakan, kedua gaya tersebut cenderung menghasilkan konsekuensi yang kurang optimal

dalam aspek perkembangan anak, terutama dalam konteks pengasuhan anak autis di Indonesia. Setiap pola asuh tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari kondisi anak, tingkat stres orang tua, dukungan sosial, hingga latar belakang sosial ekonomi, yang secara bersama-sama menentukan pendekatan pengasuhan yang diterapkan.

Proses *scoping review* ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, keterbatasan waktu dan tenaga menyebabkan proses penyisiran literatur tidak mencakup semua publikasi terbaru secara sistematis dan menyeluruh, terutama dari sumber-sumber berbahasa asing atau jurnal internasional yang mungkin relevan. Hal ini berpotensi menyebabkan bias publikasi, di mana hanya artikel yang lebih mudah diakses dan terindeks yang masuk ke dalam analisis.

Kedua, meskipun berbagai pola asuh berhasil diklasifikasikan, terdapat ketidakkonsistenan dalam pelabelan dan definisi pola asuh pada beberapa studi. Beberapa artikel mencampuradukkan istilah seperti “tegas”, “adaptif”, atau “penerimaan diri” tanpa mengaitkannya secara langsung dengan kategori teori pola asuh klasik seperti otoritatif, otoriter, atau permisif. Akibatnya, proses pengelompokan membutuhkan interpretasi dari peneliti yang dapat menimbulkan subjektivitas dalam kategorisasi.

Ketiga, ketidakkonsistenan dalam pelabelan dan definisi pola asuh di beberapa studi sehingga pada akhirnya membutuhkan interpretasi dari peneliti pada akhirnya juga berdampak pada subjektivitas peneliti dalam menyusun hasil penelitian, tetapi peneliti tetap berusaha untuk mampu mengaitkan setiap kategori dengan teori yang relevan, maka dari itu peneliti menyarankan untuk mengidentifikasi, memahami, menelusuri, dan mengelompokkan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dengan anak ASD beserta faktor yang mempengaruhinya dengan lebih luas dan mendalam dan mengaitkannya dengan teori yang lebih relevan dan kompleks.

Keempat, sebagian besar penelitian yang ditinjau menggunakan metode kualitatif dengan jumlah partisipan terbatas, sehingga hasilnya bersifat kontekstual dan tidak dapat digeneralisasi secara luas. Beberapa studi juga tidak memberikan data empiris secara lengkap, seperti tidak mencantumkan secara rinci bagaimana dampak pola asuh diukur atau tidak menyajikan transkrip wawancara sebagai bukti pendukung.

Kelima, belum semua wilayah di Indonesia terwakili secara merata dalam studi yang dianalisis. Fokus penelitian masih dominan di wilayah Jawa dan kota-kota besar, sementara daerah terpencil atau kawasan Indonesia Timur masih jarang dibahas. Hal ini membatasi pemahaman tentang pola asuh dalam konteks sosial-budaya yang lebih luas.

Simpulan

Hasil kajian terhadap berbagai penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis (otoritatif) merupakan gaya pengasuhan yang paling banyak digunakan dan memberikan dampak paling positif terhadap perkembangan anak dengan autisme di Indonesia. Pola ini mendukung peningkatan kemandirian, kemampuan sosial, serta komunikasi anak melalui keseimbangan antara kasih sayang dan kontrol. Sebaliknya, pola otoriter cenderung menghambat perkembangan sosial-emosional anak karena pendekatannya yang kaku dan minim dialog, sementara pola permisif berisiko menimbulkan perilaku impulsif dan ketergantungan akibat lemahnya batasan dalam pengasuhan. Secara keseluruhan, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi orang tua, praktisi, dan pembuat kebijakan untuk meningkatkan kualitas intervensi bagi anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) di Indonesia, khususnya bagi program pendampingan keluarga dan layanan intervensi dini, diharapkan penelitian ini mampu menjadi referensi serta landasan dalam memahami dan mengidentifikasi pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua dengan anak ASD di Indonesia beserta faktor yang mempengaruhinya sehingga mampu menyusun program yang sesuai dan sejalan kondisi faktual di Indonesia.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan kontribusi dalam membantu dan mendukung sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian *scoping review* ini.

Daftar Pustaka

- Abdalloh, F., & Kusumawati, I. R. (2024). Pemenuhan hak anak oleh panti asuhan di Kabupaten Jombang. *Journal of Indonesian Comparative of Syari'ah Law*, 7(1), 133–156.
<https://doi.org/10.21111/jicl.v7i1.11354>

- Abuk, D. S., Firstanti Wardany, O., & Herlina, H. (2025). Peran orang tua dalam membantu mengembangkan keterampilan bina diri anak autis. *Jurnal Basicedu*, 9(1), 357–365. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i1.9762>
- Barokah, A., & Sarasati, B. (2024). Dinamika peran orang tua menanamkan kemandirian anak autis. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 24(2), 171–180. <https://doi.org/10.31599/kzt69483>
- Baumrind, D. (1971). Current patterns of parental authority. *Developmental Psychology*, 4(1, Pt.2), 1–103. <https://doi.org/10.1037/h0030372>
- Daulay, N. (2021). Home education for children with autism spectrum disorder during the Covid-19 pandemic: Indonesian mothers experience. *Research in Developmental Disabilities*, 114, 103954. <https://doi.org/10.1016/j.ridd.2021.103954>
- Ekawati, R., Alim, A., Zamli, Z., & Yusuf, E. (2024). Pola asuh orang tua terhadap tingkat kesembuhan anak autis di klinik Proedu Autis Bogor tahun 2024. *Journal Pegguruang: Conference Series*, 6(2), 454. <https://doi.org/10.35329/jp.v6i2.5730>
- Emelia, S. R., Karmiyati, D., & Suryaningrum, C. (2022). Harga diri sebagai mediator pengaruh pola asuh otoritatif terhadap resiliensi remaja. *Psychological Journal: Science and Practice*, 1(2), 43–49. <https://doi.org/10.22219/pjsp.v1i2.18464>
- Hutasoit, E. S., Devita, Y., Yanti, N., & Afriliya, N. (2023). Hubungan tingkat kecemasan dengan pola asuh orang tua dalam merawat anak autisme di Sekolah Luar Biasa Anak Mandiri. *Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*, 14(1), 28–34. <https://doi.org/10.52299/jks.v14i1.148>
- Faroch, I. A., Ramaningrum, G., & Marfu'ati, N. (2024). Hubungan Pendidikan, Pekerjaan, Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Dan Personal Sosial Anak Autis. *Sari Pediatri*, 26(1), 16. <https://doi.org/10.14238/sp26.1.2024.16-22>
- Fathmawati, F., Andari, L., Saimin, J., Damayanti, D. F., Akhmadi, Z., & Septiawan, E. D. (2023). Distribution of autistic children in Pontianak, West Kalimantan Province, Indonesia. *Malaysian Journal of Public Health Medicine*, 23(2), 124–130. <https://doi.org/10.37268/mjphm/vol.23/no.2/art.1826>
- Geroda, G. B. (2018). Pola asuh dan dukungan keluarga terhadap proses penyembuhan anak penderita autis di Pusat Layanan Autis Kota Samarinda tahun 2016. *Kesmas Uwigama: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 106–111. <https://doi.org/10.24903/kujkm.v2i2.317>
- Greenlee, J. L., Hickey, E., Stelter, C. R., Huynh, T., & Hartley, S. L. (2023). Profiles of the parenting experience in families of autistic children. *Autism: The International Journal of Research and Practice*, 27(7), 1919. <https://doi.org/10.1177/13623613221147399>
- Gusti, I. G. A. P. L. S., & Purnamaningsih, N. M. L. D. (2020). Pola asuh orang tua mempengaruhi kemampuan self care pada anak autisme. *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(2), 142–148. <https://doi.org/10.37341/interest.v9i2.204>
- Hasanah, U. (2017). Self control dan penerimaan orang tua terhadap tingkat kecemasan orang tua pada keberhasilan pendidikan anak autis. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 2(1), 83–110. <https://doi.org/10.33367/psi.v2i1.346>
- Higgins, L., Mannion, A., Chen, J. L., & Leader, G. (2022). Adaptation of parents raising a child with ASD: The role of positive perceptions, coping, self-efficacy, and social support. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 53(3), 1224. <https://doi.org/10.1007/s10803-022-05537-8>
- Himawan, H., Ninin, R. H., & Abidin, F. A. (2021). Gambaran pola asuh orang tua pada anak dengan autism spectrum disorder sebelum dan setelah anak menjalani terapi. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(3). <https://doi.org/10.23887/jibk.v12i3.40086>
- Hoeve, M., Blokland, A., Dubas, J. S., Loeber, R., Gerris, J. R. M., & Van Der Laan, P. H. (2008). Trajectories of delinquency and parenting styles. *Journal of Abnormal Child Psychology*, 36(2), 223–235. <https://doi.org/10.1007/s10802-007-9172-x>
- Isnani, I. S. D., Lestari, Y. S., & Handayani, A. M. S. (2024). Penerimaan diri orang tua pada anak autis di Klinik Kesehatan Jiwa Anak dan Remaja RSUD Madani Kota Palu. *Nosipakabelo: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 5(01), 07–15. <https://doi.org/10.24239/nosipakabelo.v5i01.3150>
- Kuppens, S., & Ceulemans, E. (2018). Parenting styles: A closer look at a well-known concept. *Journal of Child and Family Studies*, 28(1), 168. <https://doi.org/10.1007/s10826-018-1242-x>
- Larete, I. J., Kandou, L. F. J., Munayang, H., Manado, S. R., Psikiatri, B., & Kandou, R. D. (2016). Pola asuh pada anak gangguan spektrum autisme di Sekolah Autis, Sekolah Luar Biasa dan tempat terapi anak berkebutuhan khusus di Kota Manado dan Tomohon. *E-Clinic*, 4(2). <https://doi.org/10.35790/ecl.v4i2.12660>

- Maccoby, E. E., & Martin, J. A. (1983). Socialization in the context of the family parent-child interaction. In P. H. Mussen & E. M. Hetherington (Eds.), *Handbook of child psychology: Vol. 4. Socialization, personality, and social development* (pp. 1-101). Wiley.
- Pratiwi, S. E., & Sukmawati, F. (2019). Pengaruh pola asuh orang tua dan diet bebas gluten/kasein terhadap perbaikan gejala autism spectrum disorder (ASD). *Al-Hikmah*, 13(1), 169. <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v13i1.1348>
- Purnamaningsih, N. M., Putu Satya Laksmi, I. G., & Devhy, N. L. P. (2020). Pola asuh orang tua mempengaruhi kemampuan self care pada anak autisme. *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(2), 142–148. <https://doi.org/10.37341/interest.v9i2.204>
- Rakhmatin, T., & Amilia, D. (2018). Proses komunikasi interpersonal orang tua dengan anak autis dalam membentuk kemandirian anak. *Jurnal Common*, 2(2). <https://doi.org/10.34010/common.v2i2.1191>
- Rankin Williams, L., Degnan, K. A., Perez-Edgar, K. E., Henderson, H. A., Rubin, K. H., Pine, D. S., Steinberg, L., & Fox, N. A. (2009). Impact of behavioral inhibition and parenting style on internalizing and externalizing problems from early childhood through adolescence. *Journal of Abnormal Child Psychology*, 37(8), 1063–1075. <https://doi.org/10.1007/s10802-009-9331-3>
- Riany, Y. E., Cuskelly, M., & Meredith, P. (2017). Parenting style and parent-child relationship: A comparative study of Indonesian parents of children with and without autism spectrum disorder (ASD). *Journal of Child and Family Studies*, 26(12), 3559–3571. <https://doi.org/10.1007/s10826-017-0840-3>
- Riany, Y. E., Cuskelly, M., & Meredith, P. (2019). Parenting style among Indonesian parents of a child with autism spectrum disorder: Associations with socio-economic status and social supports. *Journal of Developmental and Physical Disabilities*, 31(3), 267–283. <https://doi.org/10.1007/s10882-018-9638-5>
- Kusumawati, R. A., & Soesyasmoro, R. A. (2022). Hubungan pola asuh orang tua dengan kemampuan turn taking pada autism di Surakarta. *Jurnal Terapi Wicara dan Bahasa*, 1(1), 79–92. <https://doi.org/10.59686/jtwb.v1i1.23>
- Ritonga, S. A. (2022). Model komunikasi orang tua dalam mengenalkan pendidikan seksual kepada anak autis di "Sekolah Luar Biasa Negeri Autis" Provinsi Sumatera Utara. *Komunika*, 18(1), 33–44. <https://doi.org/10.32734/komunika.v18i1.8185>
- Shiri, V., Hosseini, A. S., Nobakht, Z., Nosratabadi, M., Vahedi, M., & Pishyareh, E. (2025). Investigating the parenting style of parents of children with autism spectrum disorder: A systematic review article. *Journal of Neuropsychiatry*, 15(1). <https://www.jneuropsychiatry.org/abstract/investigating-the-parenting-style-of-parents-of-children-with-autism-spectrum-disorder-a-systematic-review-article-18502.html> <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-6037302/v1>
- Steinberg, L. (1990). Interdependency in the family autonomy, conflict, and harmony in the parent-adolescent relationship. In S. Feldman & G. Elliott (Eds.), *At the threshold the developing adolescent* (pp. 255-276). Harvard University Press.
- Sudarman, S., & M, R. R. D. (2019). Pengaruh pola asuh dan pola bermain terhadap kemampuan komunikasi sosial pada anak autism di Surakarta. *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(2), 162–168. <https://doi.org/10.37341/interest.v8i2.171>
- Suvarna, V., Farrell, L., Adams, D., Emerson, L. M., & Paynter, J. (2024). Parenting practices and externalizing behaviors in autistic children: A systematic literature review. *Clinical Child and Family Psychology Review*, 27(1), 235. <https://doi.org/10.1007/s10567-024-00467-6>
- Tobing, M. E., & Napitupulu, R. H. M. (2023). Analisis hubungan pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak dengan spektrum autism (ASA) pada PAUD Biru Bangsa. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(2), 257–264. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i2.3016>
- Wahidayanti, S. (2020). Regulasi emosi orang tua yang mempunyai anak autis di Pusat Layanan Autis Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Mandala*, 4(1), 57–70. <https://doi.org/10.36002/jpm.v4i1.1622>
- Wolfradt, U., Hempel, S., & Miles, J. N. V. (2003). Perceived parenting styles, depersonalisation, anxiety and coping behaviour in adolescents. *Personality and Individual Differences*, 34(3), 521–532. [https://doi.org/10.1016/s0191-8869\(02\)00092-2](https://doi.org/10.1016/s0191-8869(02)00092-2)
- Yuliandika, R. D., & Suryandari, D. (2019). Hubungan antara pola asuh orang tua dengan temper tantrum anak autis di SLB AGCA Center Surakarta. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 12(1), 15–22. <https://doi.org/10.23917/bik.v12i1.9618>